

PENATAAN JALUR PEJALAN KAKI DI KORIDOR JALAN RE MARTADINATA DAN JALAN PANCASILA KOTA SUNGAI PENUH

Meizai Dinda Savitri¹⁾, Fidel Miro²⁾, Era Triana³⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email : ¹⁾ meizadinda06@gmail.com ²⁾ fidel.miro@bunghatta.ac.id ³⁾ eratriana217@gmail.com

PENDAHULUAN

Koridor RE Martadinata-Pancasila Kota Sungai Penuh menjadikan salah satu akses ruas pejalan kaki yang dinilai cukup aktif aktifitas pada pengguna ruas jalan kaki ini, pada jalan RE Martadinata ini beberapanya terdapat sebuah kawasan tempat berwirausaha yang didominasi menjadi pusat keramaian seperti kegiatan perdagangan, jasa, toko dan tempat kegiatan lainnya. Namun dilihat pada kawasan ini masih kurangnya penataan pada koridor jalan RE Martadinata, terutama di fasilitas jalan kaki yang kurang nyaman dan tidak teratur dengan banyaknya PKL bahkan ada yang parkir di badan jalan. Jalan Re Martadinata dijadikan salah satu ruas pejalan kaki di pusat kota sehingga perlu dilakukan penataan agar terciptanya suatu penilaian estetika yang nyaman bagi pejalan di ruas ini. Oleh karena itu, banyaknya kegiatan di kawasan untuk mendukung pergerakan pejalan kaki harus menyediakan fasilitas pejalan kaki yang efektif dan sesuai dengan kriteria umum untuk jalur pejalan kaki karena masih ada beberapa yang belum memenuhi standar kelayakan berdasarkan di (Permen PU NO. 03/ PRT/M/2014) agar dapat dipakai secara efektif. Atas dasar peninjauan tersebut, maka Jalan RE Martadinata dijadikan sebagai unsur objek penelitian yang memiliki nilai daya tarik untuk diteliti, ditinjau dari masalah fisik untuk kelayakan jalur pejalan kaki beserta berbagai permasalahan dari segi sudut pandang kenyamanan, maka penting dilakukan kajian ulang untuk mendapatkan fakta-fakta dari studi ini, yaitu berupa kondisi fisik ruang yang ada, bebas pejalan kaki dan lajur di depan bangunan, kondisi fisik jalur pejalan kaki, kondisi fisik zona pejalan kaki (perkerasan jalan) dan kondisi fisik fasilitas penunjang pada jalur pejalan kaki, serta temuan berupa penataan jalur pejalan kaki yang efektif untuk digunakan berjalan kaki sesuai dengan standar dan kriteria. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan prasarana dan sarana jalur pejalan kaki serta rekomendasi penataan jalur pejalan kaki yang lebih efektif yang memenuhi standar dan kriteria.

METODE

Metode yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini adalah deskriptif dengan komparatif kondisi fisik jalur pejalan kaki saat ini dengan

kebijakan peraturan undang-undang terkait dan penilaian berupa ketentuan standar dalam perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan jalur pejalan kaki. Metode yang digunakan dalam analisis adalah membandingkan kondisi trotoar (jalur pejalan kaki) saat ini dengan kebijakan standar peraturan perundang-undangan pemerintah dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03 Tahun 2014 sebagai pedoman yang digunakan untuk menilai kondisi fisik dalam penelitian. Tahapan analisis yang akan dilakukan adalah:

1. Analisis penyediaan prasarana jaringan pejalan kaki, analisis ini dilakukan dengan cara melihat kondisi eksisting yaitu berupa lebar, tinggi dan kondisi jalur pejalan kaki di kawasan studi lalu membandingkan dengan standar
2. Analisis penyediaan sarana jaringan pejalan kaki, analisis ini dilakukan dengan cara melihat ketersediaan dan kondisi eksisting yaitu berupa jalur hijau atau vegetasi, tempat duduk, tempat sampah, perambuan, jalur difabel dan jalur penyebrangan di kawasan studi lalu membandingkan dengan standar.

Setelah dilakukan survey dan data diperoleh lalu menganalisis pada kondisi fisik eksisting di jalur pejalan kaki di koridor Jalan RE Martadinata Kota Sungai Penuh, kebijakan akan diketahui bagaimana semestinya dalam penyediaan fasilitas prasarana dan sarana jalur pejalan kaki yang ideal sesuai dengan permen PU No. 03 Tahun 2014 tentang pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki di kawasan perkotaan. Hasil identifikasi dan analisis kondisi eksisting jalur pejalan kaki nantinya akan menjadi arahan rekomendasi dalam melakukan penataan jalur pejalan kaki di lokasi studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

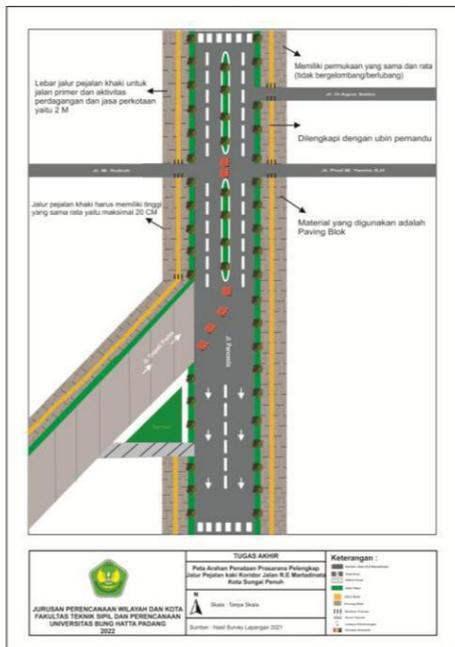
Setelah dilakukan pengumpulan data eksisting ketersediaan prasarana dan sarana jalur pejalan kaki dan membandingkan dengan Permen PU No 03 Tahun 2014 maka bisa diidentifikasi arahan penataan jalur

pejalan kaki di korido Jalan RE Martadinata-Pancasila belum ada yang sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Maka dari itu harus adanya arahan penataan untuk jalur pejalan kaki di kawasan studi agar menjadi jalur pejalan kaki yang lebih efektif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. arahan penataan psarana di jalur pejalan kaki

Komponen penataan	Elemen penataan yang perlu ditata	Arahan penataan segmen I	Arahan penataan segmen II
Trottoar	Lebar	Lebar jalur pejalan kaki untuk segmen II dengan karakteristik guna lahan yaitu permukiman, maka jalur pejalan kaki disegmen II cukup dengan lebar 1,5 saja sesuai dengan perumtuban kawasan di standar.	Lebar jalur pejalan kaki untuk jalan primer dan aktivitas perdagangan dan jasa perkotaan yaitu 2m, maka perlu ditambahkan lebar 0,5 dengan mengecilkan ukuran median di jalan.
	Ketinggian	Jalur-jalur pejalan kaki harus memiliki tinggi yang sama rata yaitu maksimal 20 cm	Jalur-jalur pejalan kaki harus memiliki tinggi yang sama rata yaitu maksimal 20 cm
	Permukaan trottoar	Memiliki permukaan yang sama dan rata (tidak bergelombang/berlubang)	Memiliki permukaan yang sama dan rata (tidak bergelombang/berlubang)
	Material emukaan	Material pada permukaan trottoar harus sama dan sesuai dengan standar yang ada yaitu paving block.	Material pada permukaan trottoar harus sama dan sesuai dengan standar yang ada yaitu paving block.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prasarana jalur pejalan kaki harus ada arahan penataan yaitu untuk lebar,ketinggian,permukaan trottoar dan perkerasan. Berikut adalah gambar arahan penataan

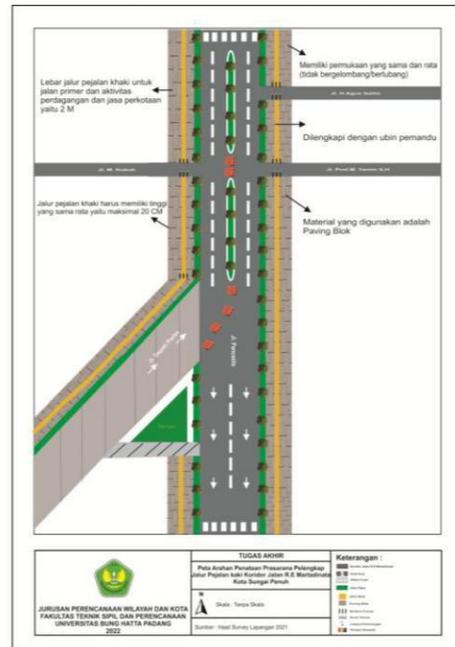


Untuk sarana pendukung dikawasan studi juga belum sesuai dengan standar PERMEN PU NO 03 TAHUN 2014. Masih banyak sarana-sarana pendukung di jalur pejalan kaki yang ketersediaannya tidak ada dan masih kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Arahan penataan sarana di jalur pejalan kaki

Komponen penataan	Elemen penataan yang perlu ditata	Arahan penataan segmen I	Arahan penataan segmen II
Sarana pendukung	Jalur Hijau dan vegetasi	Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenities dengan lebar 150 cm	Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenities dengan lebar 150 cm
	Lampu Penerangan	- Lampu penerangan terletak sebanyak 32 unit dengan jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter - Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter.	- Lampu penerangan terletak sebanyak 30 unit dengan jarak antarlampu penerangan yaitu 10 meter - Lampu penerangan dibuat dengan tinggi maksimal 4 meter.
	Tempat Duduk	- Tempat duduk terletak sebanyak 32 unit dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter - Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter.	- Tempat duduk terletak sebanyak 30 unit dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10 meter - Tempat duduk dibuat dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter.
	Pagar Pengaman	- Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur memerlukan perlindungan - Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter.	- Pagar pengaman terletak di luar ruang bebas jalur memerlukan perlindungan - Pagar pengaman dibuat dengan tinggi 0,9 meter.
	Tempat Sampah	- Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 15 unit dengan jarak antar 20 meter - Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan	- Tempat sampah terletak di luar ruang bebas jalur pejalan kaki sebanyak 15 unit dengan jarak antar 20 meter - Tempat sampah dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan
	Perambuan/Signage Halte	Sudah sesuai Tidak diperlukan karena tidak dilalui jalur angkutan kota	Sudah sesuai Tidak diperlukan karena tidak dilalui jalur angkutan kota

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa prasarana jalur pejalan kaki harus ada arahan penataan yaitu untuk lebar,ketinggian,permukaan trottoar dan perkerasan. Berikut adalah gambar arahan penataan



DAFTAR PUSTAKA

Ruang jalur pejalan kaki Planning and Design Guide. (2009). New Zealand: NZ Transport Agency

_____. 2011. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 03/PRT/M/2014/2011 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan

